

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan sistem irigasi yang handal merupakan sebuah syarat mutlak bagi terselenggaranya sistem pangan nasional yang stabil dan sangat penting bagi sebuah negara, sehingga sistem irigasi ini menjadi suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan air dengan memanfaatkan bangunan dan saluran buatan dalam mengairi lahan pertaniannya. Upaya ini dengan meliputi prasarana irigasi, air irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi dan sumber daya manusia. Terkait prasarana irigasi, dibutuhkan suatu perencanaan yang baik, agar sistem irigasi yang dibangun menjadi irigasi yang efektif, efisien dan berkelanjutan, sesuai dengan fungsinya yaitu mendukung produktivitas usaha tani.<sup>1</sup>

Dalam menentukan keberhasilan budi daya pertanian padi dan sawah maka dibutuhkannya air irigasi, sehingga keberadaan jaringan irigasi yang berfungsi untuk memberikan pelayanan air, sangat penting untuk diperhatikan. Untuk menjaga kondisi jaringan irigasi agar tetap berfungsi secara efektif dan efisien, maka diperlukan kegiatan operasi dan pemeliharaan (OP) yang teratur. Operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi ini merupakan serangkaian upaya pengaturan air irigasi yang meliputi pembagian, pemberian, dan penggunaan air irigasi, dan upaya menjaga serta mengamankan jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik. Akan tetapi, kondisi jaringan irigasi di Indonesia saat ini mengalami kondisi kurang baik, mulai dari kerusakan ringan hingga serius. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya intensitas kegiatan OP yang tidak dijalankan oleh sumber daya manusia dan kemampuan keuangan pemerintah yang terbatas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moh. Hasan dan Imam Agus Nugroho, *Standar Perencanaan Irigasi*, (Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Direktorat Irigasi dan Rawa, 2013).

<sup>2</sup> Abdul Malik Sadat Idris, dkk., (ed.) *Policy Paper Sinergi, Sinkronisasi, dan Konsolidasi Kelembagaan Petani di Lahan Irigasi*, (Jakarta: Direktorat Pengairan dan Irigasi Bappenas, 2019), h. 1.

Selama ini, isu keberlanjutan kelembagaan selalu muncul pada proyek irigasi. Setelah proyek irigasi selesai dilaksanakan, maka pelaksanaan kegiatan praktis tidak berlanjut karena sumber pendanaannya hanya berasal dari pemerintah, namun belum ditangani secara serius hingga saat ini. Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No. 33 tahun 2007 tentang Pemberdayaan P3A dan Peraturan Menteri Pertanian No. 273 tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, petani cenderung difungsikan sebagai pelaksana program pembangunan sektoral. Kelompok petani hanya dibentuk dan diberdayakan selama program berjalan, namun ikut berhenti ketika masa program selesai, sehingga disebut dengan kelompok TUKIYEM (dibentuk kemudian diam atau berhenti).<sup>3</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perubahan untuk memandirikan masyarakat sesuai dengan kemampuannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, dalam proses pemberdayaannya masyarakat dapat memanfaatkan atau mengakses sumber daya lokal dengan sebaik mungkin. Proses pemberdayaan tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (*people or community centered development*) dan pemberdayaan masyarakat ini dapat dimulai dari individu atau kelompok masyarakat yang menginginkan perubahan pada kehidupan sosialnya. Namun di Indonesia pemberdayaan masyarakat umumnya menandakan kepada masyarakat desa yang minim akan potensi sumber daya alam.<sup>4</sup>

Desa Pamanuk Kecamatan Carenang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Serang Provinsi Banten yang memiliki sejuta potensi normal. Kemampuan lahan pertanian di Desa Pamanuk ini sangat luas, sehingga pertanian ini merupakan sumber kehidupan masyarakat petani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang dan irigasi pun menjadi faktor penting dalam usaha tani khususnya tanaman pangan seperti padi.

---

<sup>3</sup> Idris, *Policy Paper ...*, h. 3.

<sup>4</sup> Mohamad Iqbal Bahua, *Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015), h. 1-2.

Kekurangan alat teknologi pertanian dan isu aksesibilitas air sepanjang musim kemarau dan musim hujan merupakan persoalan yang sudah berlangsung lama di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang. Kurangnya air di saluran irigasi tidak bisa diakibatkan oleh musim kemarau saja namun dengan asumsi disebabkan oleh adanya sistem pembagi air dari bangunan utama yaitu bendung. Selain permasalahan yang muncul ketika musim kemarau, permasalahan pertanian di Desa Pamanuk ini juga muncul pada sistem irigasi yang kurang baik.

Yang menjadi akar permasalahan petani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang khususnya di Kampung Bojong Herang yaitu kurang sejahteranya kehidupan petani. Ketidaksejahteraannya para petani ini bersumber dari ketidakberdayaannya para petani dan kelompok tani swakelola yang kurang mampu memanfaatkan dan mengelola potensi pertanian yang ada sehingga mengalami kendala dalam produktivitas padi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Kelompok Tani Berkah Tani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang melakukan upaya pemberdayaan petani dengan memanfaatkan sistem irigasi yang ada dan melakukan kegiatan pompanisasi dan traktorisasi secara swadaya.

Pemberdayaan sistem irigasi pompanisasi ini merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan air pada sistem irigasi dengan menggunakan pompa air untuk membantu masyarakat dalam mengalirkan air ke sawah petani. Sedangkan pemberdayaan traktorisasi ini merupakan pemberdayaan yang memanfaatkan mesin traktor sebagai alat bantu dalam proses pertanian seperti pengolahan tanah dan pembajakan sawah. Dengan adanya program pemberdayaan petani melalui sistem irigasi, pompanisasi, dan traktorisasi ini petani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang dapat mengairi sawah mereka dengan lebih mudah dan efisien, sehingga proses pertanian dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efektif dan produktivitas pertanian pun meningkat. Petani sangat membutuhkan tindakan pemberdayaan ini untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan cara yang lebih baik, hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang.

Kondisi pertanian yang potensial dan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah hanya akan sia-sia apabila masyarakat tidak mampu atau tidak berdaya untuk memanfaatkan dan mengelolanya. Kebutuhan air yang tidak mencukupi sehingga lahan menjadi kering dan kurangnya alat teknologi pertanian merupakan akar dari masalah. Air sungai dan air hujan merupakan faktor penunjang lahan pertanian di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang. Kegiatan pertanian sama halnya dengan industri lainnya yang memerlukan modal dan teknologi dalam menjalankan usahanya. Selain itu, untuk mendapatkan hasil produksi padi yang meningkat dan berkualitas maka harus dilakukan pengelolaan tanaman yang baik, di antaranya melakukan pemupukan yang baik dan benar. Peningkatan produksi padi dapat dilakukan dengan intensifikasi pertanian dan kegiatan budi daya pertanian dalam pengolahan tanah. Akan tetapi untuk lebih memaksimalkan produktivitas pertanian perlunya sarana yang digunakan agar memungkinkan produktivitas yang dihasilkan semakin maksimal, dengan dukungan dari adanya teknologi yang ada.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini saya menemukan masyarakat petani yang memanfaatkan program P3-TGAI dalam kegiatan pertaniannya yaitu dengan memanfaatkan saluran sistem irigasi dengan menjalankan kegiatan pompanisasi dan pemanfaatan mesin traktor dalam memberdayakan petani. Program kegiatan pompanisasi dan pemanfaatan mesin traktor ini merupakan program swadaya yang tidak mendapatkan pendanaan dari kelompok tani atau pemerintah. Program ini berlokasi di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang yakni di Kampung Bojong Herang. Dengan mengelola sumber daya alam yang ada sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang, maka program ini membuka peluang bagi petani untuk memajukan kesejahteraannya.

---

<sup>5</sup> Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta, "Pengaruh Luas Lahan Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 8 (Agustus 2017), h. 1608.

Maka dari itu, saya tertarik untuk membahas dan mencantumkan uraian di atas tersebut dalam skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Petani Melalui Sistem Irigasi, Pompanisasi, dan Traktorisasi oleh Kelompok Tani Berkah Tani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, tentunya diperlukan suatu rumusan masalah yang dapat menyusun apa yang dianggap sebagai pokok permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini memberikan rumusan masalah secara lebih mendalam yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan petani melalui sistem irigasi, pompanisasi dan traktorisasi oleh Kelompok Tani Berkah Tani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan petani melalui sistem irigasi, pompanisasi dan traktorisasi oleh Kelompok Tani Berkah Tani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan petani melalui sistem irigasi, pompanisasi dan traktorisasi oleh Kelompok Tani Berkah Tani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memberikan jawaban atas semua permasalahan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan petani melalui sistem irigasi, pompanisasi dan traktorisasi oleh Kelompok Tani Berkah Tani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan petani melalui sistem irigasi, pompanisasi dan traktorisasi oleh Kelompok Tani Berkah Tani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang.

3. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan petani melalui sistem irigasi, pompanisasi dan traktorisasi oleh Kelompok Tani Berkah Tani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah untuk menginformasikan kepada pembaca tentang pemberdayaan petani yang dijalankan dengan baik oleh Kelompok Tani Berkah Tani yang mana memungkinkan para petani untuk berkolaborasi secara efektif dalam meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan perekonomian dengan maksimal. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian dalam penulisan ini dapat memberikan manfaat dan wawasan secara ilmiah bagaimana Kelompok Tani Berkah Tani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang dalam memberdayakan petani, dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian dan diskusi selanjutnya seputar pemberdayaan petani melalui sistem irigasi, pompanisasi dan traktorisasi, selain itu juga penelitian ini dapat dikutip sebagai sumber referensi dalam tugas akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Peneliti dapat memberikan informasi pengalaman dan wawasan tentang pemberdayaan petani melalui sistem irigasi, pompanisasi dan traktorisasi oleh Kelompok Tani Berkah Tani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang, sehingga penulisan skripsi ini dapat berpikir dalam pemikiran ilmiah.

- b. Masyarakat

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembaca dan digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut dan juga dapat digunakan sebagai masukan pengembangan keilmuan untuk kemajuan karya ilmiah.

c. Akademisi

Kajian atau hasil temuan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan atau digunakan sebagai sumber informasi oleh civitas academica UIN SMH Banten dalam pembuatan karya ilmiah.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai sumber referensi. Penelitian sebelumnya dapat menemukan cara sistematis dan dibuat lebih sederhana untuk mengumpulkan penelitian dari konsep, teori, dan metodologi. Dalam hal kepenulisan, penulis menggunakan sumber seperti tesis, skripsi, buku, dan jurnal yang relevan dengan tulisan yang akan peneliti lakukan.

Pertama, Lalu Hanis Burhanuddin, dkk. (2022) menerbitkan artikel berjudul “Pelaksanaan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani” pada *Jurnal Mentari Publika* Volume 02 Nomor 02. Studi kasus di Kelurahan Denggen dengan menggunakan metodologi kualitatif dan jenis data penelitian deskriptif. Lalu Hanis Burhanuddin, dkk menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, sedangkan analisis data menggunakan dari Miles Huberman dan Saldana. Kajian yang dilakukan oleh Lalu Hanis Burhanuddin, dkk dan penelitian yang akan dilakukan penulis untuk skripsi yang akan dikaji memiliki kesamaan.

Kemudian, Lalu Hanis Burhanuddin, dkk mempresentasikan hasil temuannya yang menjelaskan bahwa perkumpulan petani pemakai air “Saling Bantu” di Kelurahan Denggen telah merasakan manfaat dan dampak hasil dari pelaksanaan program P3-TGAI: Pertama, penguatan kelembagaan P3A “Saling Bantu” di Kelurahan Denggen sejauh ini dinilai berhasil karena memang penguatan kelembagaan pertanian lapangan rutin dilaksanakan setiap bulan yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah tantangan dan memberikan sosialisasi pada kelompok tani. Kedua, meningkatnya akses petani ke sumber daya produktif adalah hal yang lebih baik karena hal-hal seperti penyediaan

benih dan pupuk sudah dilakukan. Ketiga, pertumbuhan pendapatan petani yang hanya sumbangsuhnya untuk pembelian pupuk, dan bibit, maka pendapatan pun tidak terlalu meningkat, sehingga belum mampu mendongkrak pendapatan secara signifikan.

Berikut merupakan aspek-aspek yang mendorong dan menghambat yang akan mempengaruhi pelaksanaan program P3-TGAI untuk meningkatkan kesejahteraan petani dalam perkumpulan petani pemakai air yang dikenal dengan istilah “Saling Bantu” di Kelurahan Denggen, yaitu: Pertama, adanya kelompok P3A yang memudahkan petani dalam mengakses pertanian, terdapatnya pendampingan bantuan dari pihak yang berbadan hukum ataupun tidak berbadan hukum, adanya pendampingan yang berasal dari jaringan personal, adanya sumber air irigasi, dan adanya kemandirian masyarakat setempat untuk mengelola dan memelihara daerah irigasi, ini semua merupakan dari faktor pendukung. Kedua, adanya masalah dari segi faktor hukum termasuk pembatasan pemerintah yang tidak memadai untuk perolehan air irigasi yang merupakan hambatan, sementara itu, dari segi faktor yang non hukum seperti keterbatasan waktu dan keuangan, karena tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap air untuk irigasi, maka akses pemerataannya pun tidak merata.<sup>6</sup>

Publikasi pada jurnal ini dan penelitian pada skripsi penulis memiliki perbedaan yaitu pelaksanaan kegiatan yang ada dalam program P3-TGAI dalam memberdayakan petani ini merupakan program yang dilaksanakan secara swadaya yang bukan dari kelompok tani atau bantuan dari pemerintah.

Kedua “Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang Perumahan dan Pemukiman di Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya” dibahas dalam *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Volume 2 Nomor 10, Oktober 2021, penulis Damay Rusli, dkk. Artikel ini untuk mengkaji efektivitas program

---

<sup>6</sup> Lalu Hanis Burhanuddin, dkk., (ed.) “ Pelaksanaan Program Percepatan Peningkatan Tataguna Air Irigasi (P3-TGAI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani”, *Jurnal Mentari Publika*, Vol. 02, No. 02, (2022), h.283-296.



P3-TGAI. Persoalannya yaitu program P3-TGAI ini masih kurang efektif dan masih ada beberapa saluran irigasi yang belum menerimanya, dan pegawai UPTD kurang menerapkan sosialisasi tentang P3-TGAI dengan baik.

Kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program P3-TGAI di UPT Wilayah Sukaratu Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Pemukiman di Kabupaten Tasikmalaya. Artikel di *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data meliputi reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Menurut temuan penelitian dan pembahasan selanjutnya, Damay Rusli, dkk menyimpulkan bahwa efektivitas program percepatan peningkatan tata guna air irigasi di UPT dinas pekerjaan umum, tata ruang, perumahan, dan pemukiman wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya masih belum tercapai. Terdapat lima dimensi efektivitas yang dianalisis yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh. Dimensi keberhasilan program dan dimensi keberhasilan sasaran merupakan dua dari lima dimensi efektivitas yang telah dikaji namun belum berhasil diterapkan. Kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh merupakan karakteristik efektivitas yang telah berhasil dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Damay Rusli, dkk dengan penelitian penulis pada skripsi ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Namun objek penelitian yang digunakan berbeda antara jurnal ini dengan skripsi penulis yang akan dilakukan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Damay Rusli, dkk., (ed.), "Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tataguna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang Perumahan dan Pemukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya", *Jurnal Indonesia Sosiologi Teknologi*, Vol. 2, No. 10, (Oktober, 2021), h. 1735-1757.

Ketiga artikel di *Jurnal Tekno*, Volume 20 Nomor 80, April 2022 yang ditulis oleh Noch Turangan dengan judul “Pengembangan Tata Kelola Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di Provinsi Sulawesi Utara” dengan sampel penelitian Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM), Konsultan Manajemen Kabupaten (KBM) pada program P3-TGAI tahun 2021. Kajian dalam penelitian yang dibuat oleh Noch Turangan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan statistik korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, kuesioner, dan metode analisis menggunakan SPSS. Penelitian yang dilakukan oleh Noch Turangan dengan penelitian penulis pada skripsi ini sama-sama mengkaji masalah program P3-TGAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Noch Turangan menjelaskan bahwa program percepatan peningkatan tata guna air irigasi menjadi salah satu program strategis pemulihan ekonomi nasional yang dikelola oleh Balai Wilayah Sungai Sulawesi I (BWSSI) yang bersifat padat karya dan sangat penting di tengah kondisi pandemic Covid-19. Kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbaikan tata kelola P3-TGAI dengan inovasi yang diterapkan, dan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan tata kelola kegiatan P3-TGAI tahun 2022.

Selain itu, Noch Turangan mengemukakan hasil dari penelitiannya bahwa dari beberapa tinjauan dan sampel yang diambil dan diperoleh informasi bahwa petunjuk teknis yang ada sudah cukup baik dengan dibuktikan adanya unsur variabel yang diatur dalam petunjuk teknis cukup berpengaruh satu dengan yang lain. Adapun hasil analisis statistik yang diperoleh dari hubungan korelasi yaitu antara lain: Sangadi/Hukum Tua/Lurah dengan variabel bebas. Efektivitas penggunaan tenaga kerja dalam jumlah besar yang berkolerasi cukup kuat yaitu P3A bertanggung jawab terhadap pembuatan dan penyelesaian laporan akhir, permasalahan sosial, rekomendasi pencairan dari PKK, serta fisik pelaksanaan dapat diselesaikan dalam 45 s/d 60 hari kerja.

Kemudian Noch Turangan mengemukakan hasil penelitiannya bahwa TPM variabel bebas yang digunakan adalah penyediaan kebutuhan bahan sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan P3A berkolerasi cukup kuat terhadap variabel. Kemudian P3A bertanggung jawab terhadap absensi dan laporan akhir, pelatihan teknis dan pengisian aplikasi oleh TPM, pertanggungjawaban keuangan oleh bendahara P3A, serta pembuatan laporan akhir oleh P3A dan dibantu oleh TPM.<sup>8</sup>

Teori yang diterapkan pada temuan penelitian sebelumnya serta tujuan penelitian dan metode penelitian kuantitatif berbeda antara publikasi jurnal ini dengan penelitian dalam skripsi penulis.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pemberdayaan Petani**

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang dikenal dalam bahasa Inggris dengan kata “*power*” yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan. Dikatakan pemberdayaan atau “*empowerment*” karena mengandung arti perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memberdayakan yang lemah.<sup>9</sup> Menurut Soeharto pemberdayaan juga dapat dikatakan sebagai proses dan tujuan. Pemberdayaan dikatakan sebagai proses merupakan untai kegiatan untuk memperkuat orang yang tidak berdaya atau orang yang lemah dalam masyarakat. Sedangkan pemberdayaan dikatakan sebagai tujuan merupakan suatu kegiatan untuk mewujudkan perubahan sosial yang membuat masyarakat individu atau kelompok mampu memenuhi kebutuhan mereka baik yang bersifat fisik, sosial dan ekonomi. Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W pemberdayaan merupakan suatu proses penguatan dan mendorong motivasi mereka agar mempunyai kemampuan dalam menentukan pilihan hidupnya.

---

<sup>8</sup> Noch Turangan, “Pengembangan Tata Kelola Program Percepatan Peningkatan Tataguna Air Irigasi (P3-TGAI) di Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal Tekno*, Vol. 20, No. 80, (April, 2022), h. 39-45.

<sup>9</sup> Saifuddin Yunus, dkk., (ed.) *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Lhokseumawe: Bandar Publishing, 2017), h. 1.

Sedangkan menurut Nugroho pemberdayaan ini merupakan strategi yang berdasarkan asas kerakyatan. Maka dari itu, pemberdayaan diaktualisasikan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga tertentu untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.<sup>10</sup> Dengan demikian dalam pengertian yang lebih luas pemberdayaan merupakan proses untuk mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara keseimbangan dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.<sup>11</sup>

Petani adalah seseorang yang bercocok tanam di sektor pertanian yang bertujuan untuk memelihara dan menghasilkan tanaman seperti padi, buah-buahan, sayuran, dan lain-lain dengan maksud untuk menghasilkan hasil tanaman tersebut untuk kebutuhan pribadi atau menjualnya kepada orang lain. Adapun makna pertanian dalam arti yang sempit dapat diartikan sebagai suatu proses budi daya tanaman untuk pangan saja, namun dengan perkembangan pengetahuan pertanian telah diartikan dalam pembudidayaan makhluk non tanam seperti ikan, ternak, dan tanaman yang bukan untuk dimakan seperti budi daya hutan, tanaman industri dan sebagainya. Sedangkan pertanian dalam arti luas yang tercakup dalam rangkaian usaha agrobisnis, mulai dari pembibitan, pembudidayaan, pemanenan, pengadaan sarana produksi pertanian (pupuk, insektisida, *oil*) serta pengelolaan dan pemasarannya.<sup>12</sup>

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan petani merupakan suatu upaya untuk meningkatkan potensi atau usaha masyarakat dalam usaha pertanian yang berpotensi membantu dalam proses memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya dan juga dapat membantu dalam proses pembangunan nasional.

---

<sup>10</sup> Saifuddin Yunus, *Model Pemberdayaan ... ..*, h. 3.

<sup>11</sup> Saifuddin Yunus, *Model Pemberdayaan ... ..*, h. 6.

<sup>12</sup> Erizal, dkk., (ed.) *Kumpulan Makalah Pengantar ke Ilmu-ilmu Pertanian* (Bogor: IPB Press, 2012), cetakan keenam, h. 41.

a. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pembangunan pertanian tujuan pemberdayaan ditujukan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*). World Bank terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan untuk terjaminnya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) antara lain: perbaikan modal finansial, perbaikan modal fisik, perbaikan sumber daya manusia, pengembangan modal sosial, dan pengelolaan sumber daya alam.<sup>13</sup>

Menurut Mardikanto dan Poerwoko tujuan pemberdayaan mencakup beragam cara perbaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Perbaikan pendidikan (*better education*) memiliki pengertian, bahwa pemberdayaan harus dipersiapkan sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan masyarakat.
2. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan aksesibilitas bagi individu ataupun kelompok yang memiliki keterbatasan dalam mengakses lingkungan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan yang ramah bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses fasilitas.
3. Perbaikan tindakan (*better action*) artinya, diharapkan akan adanya tindakan-tindakan yang lebih baik.
4. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja suatu lembaga baik itu lembaga pemerintah, lembaga swasta ataupun lembaga masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan sistem kerja yang lebih baik.
5. Perbaikan usaha (*better business*) artinya, diharapkan akan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan.

---

<sup>13</sup> Sri Handini, dkk., (ed.) *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 47.

6. Perbaikan pendapatan (*better income*) artinya, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
  7. Perbaikan lingkungan (*better environment*) artinya, diharapkan dapat memperbaiki lingkungan baik dari fisik dan sosial.
  8. Perbaikan kehidupan (*better living*) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan seseorang baik secara individu maupun kelompok agar mencapai kualitas hidup yang lebih baik.
  9. Perbaikan masyarakat (*better community*) artinya, diharapkan bakal terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan yang mampu mencapai kesejahteraan.<sup>14</sup>
- b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sri Najiyati, dkk dalam bukunya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut merumuskan empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan antara lain:

1. Kesetaraan

Prinsip kesetaraan ini merupakan prinsip yang menekankan bahwa semua individu memiliki hak yang sama perlakuan yang sama dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan. Dalam program pemberdayaan harus terdapat pemerataan maupun kesamaan status antara masyarakat dengan lembaga yang melaksanakan program pemberdayaan baik itu laik-laki maupun perempuan merupakan prinsip utama yang harus diterima dalam proses pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>14</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), h. 13.

## 2. Partisipatif

Program pemberdayaan yang dapat menumbuhkan kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Dengan tujuan agar setiap orang bisa lebih aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat.

## 3. Keswadayaan

Dalam pemberdayaan ini masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki. Prinsip ini mendorong orang untuk menghargai dan memprioritaskan kemampuan masyarakat dari pada bantuan dari luar. Dalam konsep ide ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak memiliki kemampuan akan tetapi sebagai subjek yang memiliki cukup kemampuan.

## 4. Berkelanjutan

Pemberdayaan masyarakat menjadi bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi dan politik baru yang prosesnya dan strukturnya secara berkelanjutan. Program pemberdayaannya perlu dibuat sedemikian rupa sehingga dapat berkelanjutan, sekalipun posisi pendamping pada awalnya lebih mendominasi dari pada masyarakat itu sendiri. Namun, seiring dengan semakin mampunya masyarakat dalam menjalankan kegiatannya sendiri, lambat laun fungsi peran pendamping menjadi kurang.<sup>15</sup>

### c. Ruang Lingkup Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian atau optimasi daya yang dimiliki dan atau yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, baik daya dalam arti kemampuan dan keberanian maupun daya dalam arti kekuasaan atau posisi tawar.

---

<sup>15</sup> Sri Najiyati, dkk., (ed.) *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International, 2005), h.54.

Berdasarkan pengertian pemberdayaan di atas Mardikanto merumuskan 4 point penting dalam setiap pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

1. Bina manusia

Bina manusia merupakan suatu upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan ialah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia, yang termasuk ke dalam upaya bina manusia adalah semua kegiatan.

2. Bina usaha

Bina usaha merupakan suatu upaya untuk mengembangkan usaha atau bisnis yang berkelanjutan dan dapat berdaya saing tinggi. Bina usaha ini menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan karena jika bina usaha ini tidak memberikan manfaat dan dampak terhadap perbaikan kesejahteraan ekonomi maka tidak akan laku dan bahkan akan menumbuhkan kekecewaan. Sebaliknya hanya bina manusia yang mampu memberikan dampak dan manfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi.

3. Bina lingkungan

Sejak dikembangkan pembangunan berkelanjutan isu lingkungan menjadi sangat penting karena pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi. Dalam praktiknya bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan. Maka bina lingkungan ini sangat penting dan perlu dijaga agar tetap lestari dan berkelanjutan.

4. Bina kelembagaan

Bina kelembagaan ini merupakan suatu upaya untuk memperkuat dan mengembangkan kelembagaan yang ada di masyarakat. Bina kelembagaan ini dapat diartikan sebagai suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggotanya. Dengan kata lain



kelembagaan merupakan pranata sosial atau organisasi sosial. Bahwa tersedianya dan efektivitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan.<sup>16</sup>

d. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Lippit dalam tulisannya tentang perubahan yang terencana (*planned change*) merumuskan tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat ke dalam 7 kegiatan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Penyadaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya baik keberadaannya sebagai individu, anggota masyarakat, ataupun kondisi lingkungan.
2. Menunjukkan adanya masalah yaitu suatu keadaan yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan kondisi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan lingkungannya.
3. Membantu pemecahan masalah, untuk melakukan pemecahan suatu masalah dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal dan eksternal yang dihadapinya.
4. Menunjukkan pentingnya perubahan yang sedang dan akan terjadi di lingkungannya, baik di lingkungan organisasi atau masyarakat.
5. Melakukan pengujian dan demonstrasi sebagai bagian dari implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan.
6. Memproduksi dan publikasi informasi baik yang berasal dari luar dan dari dalam maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain sesuai dengan perkembangan teknologi yang dapat digunakan dengan karakteristik calon penerima manfaat.

---

<sup>16</sup> Sri Handini, *Pemberdayaan Masyarakat ...*, h. 50-53.

7. Pelaksanaan pemberdayaan/penguatan kapasitas merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk memberdayakan individu atau kelompok tertentu sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dan kemandirian mereka sendiri. Dalam tahapan ini dapat memberikan kesempatan kepada kelompok lapisan bawah untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya.<sup>17</sup>

e. Faktor Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Petani

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pemberdayaan petani sebagai berikut:

1. Modal, upaya untuk meningkatkan hasil pertanian dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek dan salah satu aspek di antaranya yaitu modal. Banyak petani yang kesulitan memperoleh modal untuk membeli benih, pupuk, alat pertanian, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk meningkatkan produksi mereka. Keterbatasan akses ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan petani.<sup>18</sup>
2. Faktor partisipasi yaitu kurangnya keterlibatan masyarakat petani karena keberhasilan kelembagaan sangat tergantung pada keterlibatan partisipasi masyarakat petani.<sup>19</sup>
3. Faktor cuaca, yaitu cuaca yang tidak menentu dapat berpengaruh terhadap tanaman yang akan ditanami maupun sedang ditanami petani.
4. Kapasitas sumber daya pertanian yang kurang berupa air dan saluran irigasi yang banyak mengalami kerusakan.

---

<sup>17</sup> Sri Handini, *Pemberdayaan Masyarakat ...*, h. 60-62.

<sup>18</sup> M. Saiful Fanani, "Pemberdayaan Petani Padi dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19 di Kelurahan Keniten Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo", *Journal of Community Development and Disaster Management*, Vol.3, No. 1 (Januari-Juni 2021).

<sup>19</sup> Inayatul Mutmainna, dkk, "Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 3 (Desember 2016).

5. Faktor kualitas sumber daya manusia yang rendah, yaitu rendahnya tingkat pengetahuan atau pendidikan masyarakat petani, sehingga produksi pertaniannya kurang berdaya saing tinggi.
- f. Faktor Pendukung Kegiatan Pemberdayaan Petani

Menurut Sean Fitria Rohmawati Laily, ddk dalam tulisannya yang berjudul pemberdayaan petani dalam meningkatkan ketahanan pangan menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung kegiatan pemberdayaan petani sebagai berikut:

1. Terdapatnya lingkungan yang cocok untuk usaha tani yaitu berupa tanah yang subur sehingga mudah untuk dijadikan pertanian.
  2. Adanya program pemberdayaan petani baik program secara swakelola ataupun program secara swadaya dan adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat.
  3. Adanya bantuan yang dapat meringankan beban masyarakat petani seperti tersedianya air pada lahan irigasi untuk menunjang pertanian.<sup>20</sup>
- g. Dampak Kegiatan Pemberdayaan Petani

Berikut beberapa dampak pemberdayaan petani sebagai berikut:

1. Ketahanan pangan, menurut Andini bahwa ketahanan pangan mencakup penyediaan pangan dalam jumlah dan kualitas dengan harga terjangkau oleh masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Secara umum ketahanan pangan ini dapat dimaknai sebagai keadaan dimana setiap orang memiliki aksesibilitas fisik dan ekonomi terhadap pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sean Fitria Rohmawati Laily, dkk, "Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 1.

<sup>21</sup> Moehammad Fauzi, dkk, "Pemetaan Ketahanan Pangan pada Badan Koordinasi Wilayah I Jawa Barat". *Jurnal Industri Pertanian*, Vol. 01, No. 01 (2019).

2. Meningkatnya produktivitas pertanian, menurut Pasay, Gatot dan Suahasil menjelaskan bahwa perekonomian yang mengalami perkembangan produktivitas akan cenderung memiliki kemampuan yang tinggi dalam persaingan baik dalam bentuk harga maupun kualitas dari produk yang dihasilkan. Produktivitas pertanian ini merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen dengan luas lahan atau biaya yang dikeluarkan.<sup>22</sup>
3. Meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat, menurut Dura kesejahteraan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu atau kelompok dapat tercukupi kebutuhan jasmani dan rohaninya.<sup>23</sup>

## 2. Program P3-TGAI

Program P3-TGAI adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan air irigasi guna mendukung ketahanan pangan nasional, mendukung aktivitas perekonomian pertanian serta mendorong pemerataan pembangunan khususnya di wilayah pedesaan. Program P3-TGAI ini merupakan program yang dilaksanakan oleh Kementerian PUPR yang merupakan program rehabilitasi, peningkatan, atau pembangunan jaringan irigasi dengan berbasis peran serta masyarakat petani yang dilaksanakan sendiri oleh P3A, GP3A dan IP3A secara swakelola.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Headhi Berlina Siringo dan Murni Daulay, "Analisis Keterkaitan Produktivitas Pertanian dan Impor Beras di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 8.

<sup>23</sup> Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal of Qur'an and Hadis Studies*, Vol. 3, No.1 (Juni 2020).

<sup>24</sup> Lolly Martina Martief, "Pengembangan Indikator Penilaian Keberhasilan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI)" *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (Juni 2022), h. 69-80.

a. Pengertian Irigasi

Irigasi ialah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Sistem irigasi mencakup prasarana irigasi, air irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi dan sumber daya manusia. Jaringan irigasi ialah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi. Penggunaan air irigasi ialah kegiatan memanfaatkan air dari petak tersier untuk mengairi lahan pertanian pada saat diperlukan. Pada prinsipnya irigasi ialah upaya manusia untuk mengambil air dari sumber air, mengalirkannya ke dalam saluran, membagikan ke petak sawah, memberikan air pada tanaman dan membuang kelebihan air ke jaringan pembuang.<sup>25</sup>

b. Fungsi Irigasi

Fungsi irigasi utamanya ialah untuk memberikan suplai air ke tanaman. Berikut beberapa fungsi spesifik irigasi yaitu: mengambil air dari sumber, membawa atau mengalirkan air dari sumber ke lahan pertanian, mendistribusikan air pada tanaman, mengatur dan mengukur aliran air, di samping itu fungsi pokok irigasi yaitu: untuk memenuhi kebutuhan air tanaman. Irigasi juga mempunyai fungsi tambahan seperti: mendinginkan tanah dan tanaman, mencuci garam-garaman dari permukaan tanah, melunakkan tanah, mengaplikasikan bahan-bahan kimia seperti pupuk, pestisida dan herbisida.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Direktur Bina Operasi dan Pemeliharaan dan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, *Modul Pengenalan Sistem Irigasi*, (Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2019), h.8.

<sup>26</sup> Eko Noerhayati dan Bambang Suprpto, *Perencanaan Jaringan Irigasi Saluran Terbuka*, (Malang: Inteligencia Media, 2018), h. 47-48.

c. Jenis-Jenis Saluran pada Jaringan Irigasi

1. Saluran primer yaitu saluran yang membawa air dari jaringan utama ke saluran sekunder dan ke petak-petak tersier yang diairi. Batas ujung saluran primer adalah pada bangunan yang terakhir.
2. Saluran sekunder yaitu saluran yang membawa air irigasi dari saluran primer ke petak-petak tersier yang dilayani oleh saluran sekunder. Batas ujung saluran ini adalah pada bangunan sadap terakhir.
3. Saluran tersier yaitu saluran yang membawa air dari bangunan sadap tersier di jaringan utama ke dalam petak tersier lalu ke saluran kuarter. Batas ujung saluran ini adalah boks pada kuarter yang terakhir.
4. Saluran kuarter yaitu saluran yang membawa air dari boks pada kuarter melalui bangunan sadap tersier atau parit sawah ke sawah.<sup>27</sup>

### 3. Pompanisasi

Irigasi perpompaan merupakan sistem irigasi dengan menggunakan pompa air yang pendistribusian airnya melalui saluran irigasi terbuka ataupun yang tertutup (pipa). Kriteria teknis yang diutamakannya yaitu terdapat sumber air (sungai, danau, mata air, dan lain-lain), yang letaknya lebih rendah dari lahan yang diairi. Pengembangan irigasi perpompaan diprioritaskan pada lahan yang sering mengalami kekeringan di musim kemarau. Komponen irigasi perpompaan meliputi: mesin pompa air, pipa/selang hisap/buang, bak penampung, saluran distribusi ke lahan. Saluran distribusi dapat berupa saluran tertutup berupa pipa (PVC, besi) maupun saluran terbuka (saluran irigasi ferosemen atau pasangan batu).<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Suprpto, *Perencanaan Jaringan ...*, h. 87.

<sup>28</sup> Andi Amran Sulaiman, dkk., (ed.) *Panen Air Menuai Kesejahteraan Petani*, (Ttp: Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian RI, 2017), h. 65.

#### 4. Traktorisasi

Kemajuan teknologi telah menggerakkan penggunaan alat-alat pertanian dengan mesin-mesin modern yang bertujuan untuk mempercepat proses pengolahan produksi pertanian. Salah satu alat yang paling sering digunakan adalah traktor. Traktor merupakan sebuah kendaraan alat berat yang biasa digunakan untuk membantu pekerjaan dalam bidang pertanian dan konstruksi. Dalam bidang pertanian, traktor biasanya digandengkan dengan alat-alat pertanian lainnya seperti alat pengolahan tanah. Keberadaan traktor saat ini telah menggantikan fungsi hewan sebagai tenaga penggerak dalam pengolahan tanah. Traktor memiliki fungsi utama untuk mengolah tanah. Berdasarkan bahan bakarnya yaitu berbahan bakar solar, berbahan bakar bensin, dan berbahan bakar minyak tanah.<sup>29</sup>

#### 5. Pertanian Padi Sawah

Pertanian dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam yang menghasilkan produk. Banyak masyarakat yang mengartikan bahwa kegiatan pertanian adalah kegiatan dalam pengolahan lahan yang menghasilkan kebutuhan pokok seperti beras, jagung, kacang-kacangan, dan berbagai jenis umbi-umbian, sayur-sayuran, serta berbagai jenis rempah-rempah.<sup>30</sup> Pertanian adalah suatu usaha untuk menyediakan bahan makanan bagi manusia. Pertanian adalah serangkaian aktivitas yang mengubah lingkungan untuk menghasilkan produk hewani dan nabati yang bermanfaat bagi manusia. Menurut Undang-undang No. 19 tahun 2013, pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam suatu agroekosistem.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Jamaluddin P, dkk., (ed) *Alat dan Mesin Pertanian*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2019), h.5.

<sup>30</sup> Yudia Azmi, dkk., (ed.) *Pertanian Terpadu*, (Ttp: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 3.

<sup>31</sup> Azmi, *Pertanian Terpadu ...*, h. 1-2.

Tanaman pangan ialah tanaman yang digunakan sebagai sumber energi bagi penduduk dunia, tanaman ini meliputi jenis tanaman biji-bijian seperti padi, gandum, dan jagung serta umbi-umbian seperti kentang dan ubi.<sup>32</sup> Pertanian merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan di negara agraris. Sektor pertanian menjadi kunci pembuka bagi keberhasilan ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas dan keamanan. Ragam kegiatan pertanian ditekuni oleh petani. Kemampuan pertanian berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi petani tidak diragukan lagi sehingga menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di pedesaan.<sup>33</sup>

Petani adalah pokok dari semua kegiatan pertanian mulai hulu sampai hilir. Tanpa eksistensi petani maka kegiatan pertanian tidak akan berjalan. Kaum petani ibarat lokomotif penggerak rangkaian program pembangunan pertanian.<sup>34</sup> Pembangunan pertanian bagian dari pembangunan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pembangunan pertanian secara lebih luas dimaknai sebagai proses perubahan sosial menuju kemajuan atau progres demi mencapai pertumbuhan, perkembangan dan distribusi ekonomi, peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat serta kelestarian lingkungan alam. Pembangunan pertanian merupakan proses perubahan yang mencakup multiaspek kehidupan manusia baik secara individual atau kelompok. Proses pembangunan pertanian terkait erat dengan pemanfaatan teknologi baru atau inovasi terpilih yang tepat sasaran dan tepat guna.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Tri Mulat, *Pertanian di Internet*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), cetakan kedua, h. 17.

<sup>33</sup> Dumasari, *Pembangunan Pertanian Mendahulukan yang Tertinggal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 1.

<sup>34</sup> Dumasari, *Pembangunan Pertanian ...*, h. 39.

<sup>35</sup> Dumasari, *Pembangunan Pertanian ...*, h. 54.



Di Indonesia bentuk pertanian yang paling sering kita jumpai adalah sawah karena masyarakat Indonesia mempunyai kebutuhan pokok yaitu beras sebagai bahan makanan utama. Jadi untuk memenuhi kebutuhan tersebut masyarakat Indonesia banyak memilih menjadi petani padi. Sawah merupakan bentuk pertanian yang dilakukan pada lahan basah dan membutuhkan banyak air. Komoditas khas sawah adalah padi. Umumnya pertumbuhan padi pada lahan yang tergenang. Sawah di Indonesia terdiri dari beberapa jenis yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Sawah beririgasi teknis adalah sawah yang mempunyai pengairan atau irigasi yang baik sehingga air tersedia sepanjang tahun. Sumber airnya bisa dari waduk, bendungan, danau buatan atau danau alami, atau sungai yang dibendung. Air yang masuk sudah terukur dengan memakai alat tertentu, ada saluran induk/primer, sekunder, tersier dan kuarter. Air yang masuk ke petak sawah sudah bisa diatur volume dan batas waktunya.
- b. Sawah beririgasi setengah teknis adalah sawah yang hanya pada saluran primer dan sekunder yang terukur, sedangkan pada saluran tersier dan kuarter tidak terukur.
- c. Sawah irigasi pedesaan adalah sawah yang sumber airnya dari mata air yang ada di lembah-lembah ditampung di bak kolam penampungan air yang permanen atau tidak permanen. Sawah ini biasanya terbatas di daerah lembah bukit.
- d. Sawah tadah hujan adalah sawah yang mengandalkan air atau pengairannya dari curah hujan. Biasanya ditanam padi pada musim hujan, dan pada musim kemarau ditanam palawija atau dikosongkan.
- e. Sawah rawa adalah sawah yang terdapat di cekungan yang biasanya tidak ada pemasukan dan pembuangan airnya. Sawah rawa ditanam padi biasanya pada musim kemarau dan panen menjelang musim hujan.

---

<sup>36</sup> Azmi, *Pertanian Terpadu ...*, h. 7.

- f. Sawah rawa pasang surut adalah sawah yang pengairannya melalui adanya pasang air dan surutnya air.
- g. Sawah lebak adalah sawah yang terdapat di muara-muara sungai yang lebar. Biasanya sawah lebak ini ditanami padi pada saat musim kemarau dan panen pada musim hujan.<sup>37</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.<sup>38</sup>

Pada kajian dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan dengan beberapa metode:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakannya yaitu jenis penelitian kualitatif, yaitu peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Metode penelitian kualitatif pada saat menyajikan data bersifat deskriptif dan lebih mengandalkan analisis dari pada statistik.

Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari persepsi responden penelitian dengan menggunakan pendekatan metode alamiah yang beragam. Sedangkan menurut Saryono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Dippu Pasaribu, dkk., (ed.) *Pembangunan Pertanian*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), h. 48-49.

<sup>38</sup> Moh. Selamat Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019).

<sup>39</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), h. 123.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang ada di Kampung Bojong Herang yaitu dengan mengkaji pemberdayaan petani melalui sistem irigasi, pompanisasi dan traktorisasi oleh Kelompok Tani Berkah Tani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang dengan sedalam-dalamnya.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berikut macam-macam sumber data, yaitu:

- a. Data primer ialah data informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya yang diperoleh dari tangan pertama. Data primer ini merupakan data yang paling asli dan dalam karakter tidak mengalami perlakuan statistik apapun. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang didapatkan merupakan dari sebuah buku, jurnal, skripsi, tesis dan publikasi lainnya ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.<sup>40</sup>

## 3. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada kegiatan penelitian ini, lokasi yang diteliti berada di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang khususnya di Kampung Bojong Herang. Dalam skripsi ini penulis mengkaji penelitian pemberdayaan petani melalui sistem irigasi, pompanisasi dan traktorisasi oleh Kelompok Tani Berkah Tani. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari s/d Maret 2023.

---

<sup>40</sup> Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas Pengetahuan dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3 (Oktober, 2019), h. 311.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi pada penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara dan berbagai sumber. Guna mengumpulkan data di lapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian maka yang digunakan untuk metode pengumpulan datanya sebagai berikut:<sup>41</sup>

##### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif,<sup>42</sup> yaitu peneliti menghadiri kegiatan yang diamati tanpa mengambil bagian di dalamnya. Dalam penelitian ini, penulis mengunjungi Desa Pamanuk Kecamatan Carenang khususnya di Kampung Bojong Herang untuk melakukan observasi langsung serta mencatat objek penelitian.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal. Wawancara dapat dimaknai sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu.<sup>43</sup> Pelaksanaan kegiatan wawancara yang dilakukan pada skripsi ini, yaitu penulis langsung datang ke tempat lokasi dan mewawancarai berbagai informan di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang khususnya di Kampung Bojong Herang.

---

<sup>41</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 142.

<sup>42</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian ...*, h. 147.

<sup>43</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian ...*, h. 143.

Adapun yang menjadi informan dalam wawancara penelitian ini yaitu dengan Ketua Kelompok Tani Berkah Tani selaku pelaksana program pompanisasi dan traktorisasi secara swadaya, 1 orang anggota Kelompok Tani Berkah Tani, 10 orang warga Desa Pamanuk Kecamatan Carenang dan 1 orang Admin Pelaksana PUPR atau pengairan. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara ini dengan cara mencatat dan merekam, kemudian hasil wawancara yang sudah didapatkan lalu dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, foto-foto, dan sebagainya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu suatu teknik untuk mencari data dengan mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari dan mendalami literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.<sup>44</sup>

5. Teknik Analisis Data

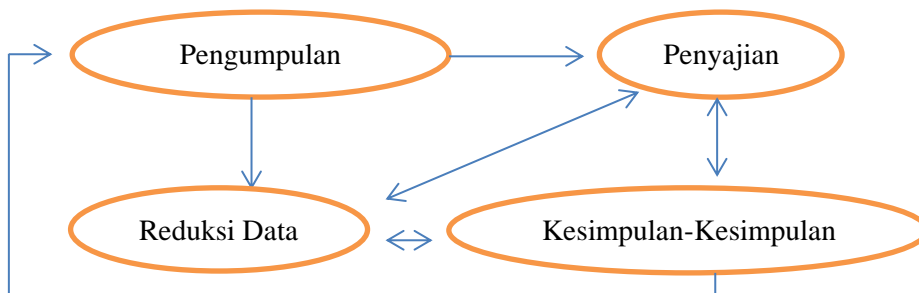
Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian ...*, h. 149.

<sup>45</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian ...*, h. 159.

Berikut penjelasan Miles dan Huberman tentang prosedur analisis data:



**Gambar 1.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif**

Pada gambar 1.1 di atas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan analisis data.
- b. Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini merupakan upaya untuk menyimpulkan data, kemudian memilih dan memilah data dalam satuan konsep, kategori, dan tema tertentu.
- c. Penyajian data merupakan suatu proses kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga dapat memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d. Penarikan/verifikasi. Upaya penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data ini dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan, dimulai dari permulaan pengumpulan data, mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan jelas.<sup>46</sup>

<sup>46</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif... ..*

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat memudahkan dalam penulisan penelitian skripsi ini, penulis berpedoman pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Agar penulisan ini lebih jauh sistematis maka sistematikanya dapat diuraikan ke dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini menjelaskan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Pada bab dua ini penulis akan membahas dan menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang mana meliputi: sejarah Desa Pamanuk, kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi sosiologis masyarakat, potensi desa, dan permasalahan Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang.

### **BAB III PROSES PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI SISTEM IRIGASI, POMPANISASI, DAN TRAKTORISASI**

Pada bab tiga ini penulis akan membahas tentang proses pemberdayaan petani yang dilakukan oleh Kelompok Tani Berkah Tani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang yaitu terkait tentang: kegiatan pemberdayaan petani melalui sistem irigasi, pompanisasi, dan traktorisasi. Produksi padi di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang yang menjelaskan tentang faktor-faktor produksi dan fungsi produksi, serta biaya dan pendapatan petani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang yang menjelaskan tentang biaya Kelompok Tani Berkah Tani dan pendapatan petani.

#### BAB IV HASIL PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI SISTEM IRIGASI, POMPANISASI, DAN TRAKTORISASI

Pada bab empat ini penulis akan menjelaskan tentang hasil yang sudah diperoleh di lapangan mengenai pemberdayaan petani melalui sistem irigasi, pompanisasi, dan traktorisasi oleh Kelompok Tani Berkah Tani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang yang kemudian dianalisis dan diuraikan. Hasil dari penelitian ini terbagi ke dalam beberapa poin yaitu: Faktor pendukung pemberdayaan petani melalui sistem irigasi, pompanisasi, dan traktorisasi, faktor penghambat pemberdayaan petani melalui sistem irigasi, pompanisasi, dan traktorisasi, dan dampak pemberdayaan petani melalui sistem irigasi, pompanisasi dan traktorisasi oleh Kelompok Tani Berkah Tani di Desa Pamanuk Kecamatan Carenang Kabupaten Serang.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab lima ini penulis akan menjelaskan kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang membangun untuk penyempurnaan hasil dari penelitian.